

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan komoditi strategis kedua setelah padi, karena di beberapa daerah jagung merupakan bahan makanan pokok setelah beras dan jagung juga mempunyai arti penting dalam pengembangan industri di Indonesia. Proporsi penggunaan jagung adalah 67% untuk bahan pakan, 25% bahan pangan, sedangkan di negara berkembang paling banyak digunakan sebagai bahan pangan (Adisarwanto dan Widyastuti, 2004).

Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo menjadikan jagung sebagai komoditi unggulan di samping komoditi lainnya. Produktivitas jagung di Gorontalo pada tahun 2013 rata - rata 4,9 ton/ha masih berada dibawah potensi hasil jagung komposit, yaitu 6 – 8 ton/ha dan varietas hibrida berkisar antara 9 – 12 ton/ha (BPS, 2013). Produksi yang rendah tersebut disebabkan belum meluasnya penggunaan varietas unggul, minimnya permodalan petani, dan pemakaian pupuk.

Penggunaan varietas unggul merupakan salah satu komponen teknologi yang terpenting untuk mencapai produksi yang tinggi. Penggunaan varietas unggul mempunyai kelebihan dibandingkan dengan varietas lokal dalam hal produksi, ketahanan terhadap hama dan penyakit, respons pemupukan dan ketahanan terhadap perusak luar lainnya sehingga produksi yang diperoleh baik kualitas maupun kuantitas dapat meningkat (Mardhiah, Hayati dan Nurfandi. 2011).

Upaya peningkatan produksi jagung, juga dapat dilakukan dengan usaha intensifikasi melalui pemupukan. Pupuk anorganik (konvensional) banyak digunakan oleh petani, karena pupuk anorganik lebih praktis, memiliki unsur yang dibutuhkan tanaman dalam kadar yang tinggi, dan cepat tersedia bagi tanaman. Nitrogen diserap tanaman selama masa pertumbuhan sampai pematangan biji, sehingga tanaman ini menghendaki tersedianya N secara terus menerus pada semua stadia pertumbuhan sampai pembentukan biji.

Pemupukan yang dilakukan selain bersumber dari pupuk anorganik, juga dapat bersumber dari pupuk organik. Sumber-sumber bahan organik yang dapat dimanfaatkan dapat berasal dari limbah tumbuhan atau hewan seperti kotoran binatang, jerami, residu tanaman, rumput-rumputan, pohon seperti lamtoro dan nitas serta yang bersal dari gulma liar seperti kirinyuh dan Tithonia.

Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) merupakan gulma semak berkayu dengan tinggi 2-3 m. Gulma kirinyuh sangat berpotensi untuk dijadikan pupuk organik karena kandungan unsur hara dalam jaringannya yang tinggi. Hasil dekomposisi kirinyuh dapat meningkatkan bahan organik tanah, memperbaiki agregat dan struktur tanah, meningkatkan kapasitas tukar kation (KTK) serta menyediakan unsur hara Nitrogen, Fosfor, Kalium, Kalsium dan Magnesium (Suntoro, 2001).

Selain penggunaan kirinyuh sebagai pupuk organik, pupuk kandang sapi juga merupakan pupuk organik yang diberikan ke dalam tanah dapat meningkatkan unsur hara baik makro maupun mikro, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan daya pegang air, meningkatkan kapasitas tukar kation dan memacu aktifitas mikroorganisme yang terlibat dalam proses perombakan (Lana, 2010). Pupuk kandang sapi apabila digunakan dengan dosis yang tepat, maka hasil tanaman akan meningkat.

Dari uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang pengaruh pemupukan organik dan anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman jagung (*Zea mays* L.).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung?
2. Bagaimana pengaruh pupuk organik dan anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung?
3. Apakah terdapat interaksi antara dua varietas dengan pupuk organik dan anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.
2. Mengetahui pengaruh pupuk organik dan anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.
3. Mengetahui interaksi antara dua varietas dengan pupuk organik dan anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerhati (*stakeholder*) jagung, khususnya dalam penggunaan pupuk organik dan anorganik.
2. Sebagai bahan acuan dalam penyusunan skripsi sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Satu (S-1) pada Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
3. Dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan dalam sektor pertanian.